

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD PANCASILA**

Ananta Destian Murtiana¹, Zaenab Isnaini², Susilo Tri Widodo³,
Nur Indah Wahyuni⁴, Fauzia Ulfa⁵

PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

1anantadestian@students.unnes.ac.id, 2zaenaisna@students.unnes.ac.id,

3susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, 4indahnurindah@mail.unnes.ac.id,

5fauziaulfa48@gmail.com

ABSTRACT

The current research uses a quantitative descriptive methodology to investigate the impact on learning outcomes of Pancasila Elementary School students in class IV if the problem-based learning (PBL) model is implemented with audio-visual media. Seven SD Pancasila 4th graders participated in the subjects. Both assessments and non-tests are required for data collection. The results of this research demonstrate how the PBL model, which is audio-visual based, affects students' learning outcomes. Students' average score increased from the first cycle to the second cycle II, proving progress and comprehensiveness.

Keywords: Learning Outcomes, Audio Visual, and Problem Based Learning (PBL)

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui bagaimana implementasi dari model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media audio visual pada peserta didik di kelas IV SD Pancasila berdampak pada hasil belajar. Subjeknya adalah tujuh peserta didik di kelas empat SD Pancasila. Tes dan nontes diperlukan dalam pengambilan data. Hasil diskusi menunjukkan bahwa model PBL berbasis audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II, menunjukkan kemajuan dan ketuntasan.

Kata Kunci: Belajar Berbasis Problem (PBL), Audio Visual, dan Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Bagian penting dari kehidupan adalah pendidikan. Landasan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini diberikan melalui pendidikan, sehingga setiap orang lebih mampu dan siap menghadapi permasalahan di masa depan. Untuk membantu peserta didik secara aktif

mengembangkan potensinya agar kuat secara rohani dan memiliki sifat-sifat seperti agama, memiliki pengendalian diri, integritas moral, kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan yang dibutuhkan, pendidikan bertujuan untuk membantu pembelajaran. Proses pembelajaran adalah sarana yang digunakan

lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila diwajibkan untuk diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Pendidikan Pancasila diharapkan dapat fokus pada pengembangan moral, nilai, dan perilaku peserta didik. Pendidikan Pancasila merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan sehari-hari yang mengajarkan kepada peserta didik bagaimana menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang menjadi dasar negara Indonesia dan bagaimana menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan Pancasila memahami tentang kehidupan sosial dan berinteraksi sosial di lingkungan sekitar. Peserta didik dapat melakukan kegiatan sosialisasi dengan lingkungan terdekatnya, termasuk keluarga dan masyarakat, dalam kaitannya dengan penerapan pembelajarannya. Sudah menjadi pemahaman dalam memori bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendirian (Ariyani & Kristin, 2021). Demikian pula peserta didik harus mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan semaksimal mungkin, misalnya dengan menyelesaikan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan

kehidupan sosialnya, dikehidupan sehari-hari. (Santoso, 2015; Winoto & Prasetyo, 2020). Agar peserta didik dapat mengembangkan kapasitas berpikir logis, investigatif, terstruktur, berpikir mendalam, dan kreatif serta keterampilan sosialnya, Pendidikan Pancasila sangatlah penting, khususnya di tingkat sekolah dasar (Ariyani & Kristin, 2021). Hal ini diperlukan agar peserta didik dapat memiliki dan meningkatkan kemampuannya dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah, diperlukan berbagai kompetensi.

Tercapainya tujuan mata kuliah Pendidikan Pancasila tersebut pada kenyataannya tidak mudah, karena terdapat beberapa permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya pada saat kegiatan pembelajaran sedang dilaksanakan. Salah satu permasalahan tersebut adalah merosotnya kecakapan berpikir kritis atau mendalam peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Cahyo (2013), sejumlah variabel turut menjadi penyebab merosotnya kecakapan berpikir kritis, salah satunya adalah belum mampu menjadi pembelajar yang lebih mandiri, suatu kemampuan krusial

yang harus dikembangkan guna meningkatkan prestasi belajar. Sama halnya dengan yang dipaparkan Sumarmo (2012), bahwa masyarakat dengan tingkat kebebasan pendidikan yang tinggi biasanya memiliki pembelajar yang lebih terlibat dan lebih siap dalam memantau, menilai, dan merencanakan pendidikannya. Selain itu, untuk memenuhi tujuan belajar peserta didik, proses belajar mengajar perlu bersifat imajinatif dan kreatif (Putri, R.A., dkk, 2022).

Berdasar pada observasi yang dilakukan di SD Pancasila, hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang berada pada muapel Pendidikan Pancasila. Kurangnya semangat peserta didik dalam belajar disebabkan karena Pendidikan Pancasila sebagian besar diajarkan melalui metode ceramah sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Selain itu, peserta didik suka untuk bermain sendiri sepanjang kelas pembelajaran berlangsung, sehingga membuat mereka tidak terlibat sepenuhnya pada pembelajaran.

Peneliti mengambil solusi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengintegrasikan materi yang akan

dipelajari dengan tantangan dunia nyata yang dihadapi peserta didik, atau disebut sebagai model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini melibatkan penyajian masalah, mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memungkinkan penilaian. Permasalahan kontekstual yang dibahas dalam pembelajaran merupakan permasalahan yang dihadapi peserta didik secara pribadi sehari-hari.

Menurut Barrows & Tamblyn (1980), tujuan PBL adalah untuk memahami masalah dan mengidentifikasi perbaikan. Pemecahan masalah, penelitian, evaluasi, dan diskusi hanyalah beberapa dari tujuan yang dicapai melalui penggunaan pembelajaran berbasis masalah. Melalui pengalaman atau latihan pembelajaran yang diselesaikan sepanjang proses pembelajaran, metode ini berorientasi pada proses. (al Tabany, 2017).

Anderson (1994:99) mendefinisikan media audio visual sebagai kumpulan gambar elektronik yang digabungkan dengan komponen audio dan visual, serta elemen gambar yang dikirim melalui kaset video. Sebuah alat yaitu perekam kaset video atau pemutar video

kemudian digunakan untuk memutar rangkaian gambar tersebut. Sedangkan media audio visual menurut Barabara (Miarso, 1994: 41) adalah suatu metode pembuatan dan penyampaian konten yang menggunakan teknologi mekanik dan elektrik untuk menghasilkan pesan-pesan audio visual. Pembelajaran memanfaatkan materi audio visual yang menarik indera penglihatan dan pendengaran guna meningkatkan kemampuan sensorik anak dan memudahkan pemahamannya terhadap konten yang disajikan dalam video.

Berdasar pada konteks tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Pancasila”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah hasil belajar pendidikan Pancasila kelas IV SD Pancasila dapat ditingkatkan dengan penggunaan model PBL berbasis media audio visual.

B. Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian, penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Rancangan dan desain yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Traggat. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari satu kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran di SD Pancasila yang terletak di Kecamatan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 untuk Siklus I dan tanggal 25 Oktober 2023 untuk Siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis audio visual di kelas IV SD Pancasila berupa peningkatan hasil belajar peserta didik.

Subjek yang diteliti ada tujuh, yaitu siswa kelas IV SD Pancasila, empat laki-laki dan tiga perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Selain itu, keterampilan analisis data diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar secara komprehensif, terutama hasil penilaian yang dilakukan untuk

mengetahui hasil belajar siswa. Saat mengamati, gunakan lembar observasi untuk menjamin pengamatan yang lengkap dan menyeluruh terhadap aktivitas siswa selama di kelas. Kemudian dapat mengadakan tes tertulis di akhir pembelajaran dalam format pilihan ganda dan narasi untuk memeriksa tingkat pemahaman siswa dan mengukur kemajuan hasil belajar dari Siklus I dan Siklus II.

Dari tahap perencanaan, peneliti dapat mempersiapkan pelatihan berdasarkan hasil refleksi observasi. Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan dan membuat modul pembelajaran, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, alat penilaian, remediasi dan penguatan. Tindakan selanjutnya dilakukan dengan melakukan latihan pembelajaran di kelas melalui satu pertemuan per siklus selama 2 x 35 menit atau disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di sekolah tempat belajar. Selanjutnya dilakukan observasi secara lengkap dan menyeluruh selama kegiatan belajar mengajar dengan melengkapi lembar observasi yang telah disediakan. Dan pada langkah terakhir yaitu refleksi, dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan yang

dilakukan oleh seluruh guru, peneliti, dan siswa berdasarkan lembar refleksi yang telah disiapkan.

Proses pengukuran hasil belajar dan peningkatannya pada peserta didik kelas IV SD Pancasiladi mata pelajaran PPKn berpatokan dengan rumus penilaian yang sudah ditetapkan dan mengacu pada KKTP di sekolah yakni minimal 70. Dengan demikian, peserta didik dengan nilai melampaui KKTP dianggap tuntas dan apabila di bawahnya dianggap belum tuntas. Serta pengolahan data hasil penelitian untuk membuktikan adanya peningkatan hasil belajar kelas IV SD Pancasila dari siklus I ke siklus II.

Proses pengukuran peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Pancasiladi pada mata pelajaran PPKn didasarkan pada rumusan penilaian yang telah ditentukan dan mengacu pada KKTP sekolah yaitu nilai minimal 70. Oleh karena itu, siswa yang nilai diatas KKTP dianggap tuntas dan siswa tersebut di bawah ini dianggap belum lengkap. Data hasil penelitian peneliti juga peneliti olah untuk menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kelas IV SD Pancasila dari siklus I ke siklus II.

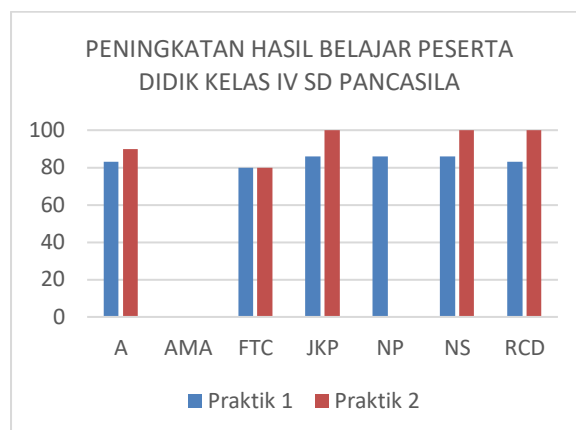
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Pancasila yang menggunakan model PBL berbasis media audiovisual dan menyajikan hasil tes siswa pada setiap latihan. Data observasi dari praktik I dan II, menyuguhkan bahwa pengimplementasian model PBL dapat memaksimalkan hasil belajar.

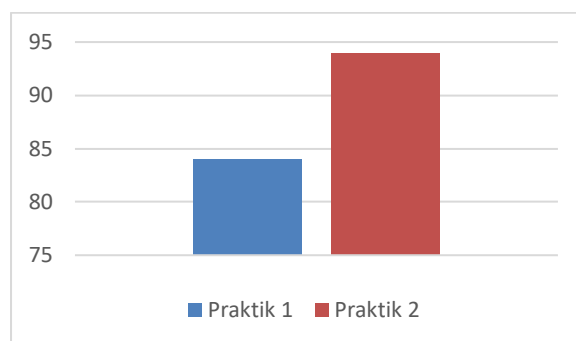
Dengan rentang 80 hingga 86 untuk rata-rata nilai siswa pada praktik 1, rata-rata nilai naik menjadi 94 dengan rentang 80 hingga 100 pada praktik 2. Data nilai diperoleh dari hasil observasi dan penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL berbasis materi audiovisual, serta pemberian evaluasi seluruh siklusnya.

Table 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV

No	Nama	KKTP	Perolehan Skor	
			Praktik 1	Praktik 2
1.	A	70	83	90
2.	AMA	70	-	-
3.	FTC	70	80	80
4.	JKP	70	86	100
5.	NP	70	86	-
6.	NS	70	86	100
7.	RCD	70	83	100



Gambar 1. Diagram peningkatan hasil belajar



Gambar 2. Diagram nilai mean peningkatan hasil belajar praktik I dan praktik II

Berdasarkan analisis data di atas terdapat dampak positif yaitu adanya peningkatan hasil belajar pada mupel Pendidikan Pancasila pada praktik I dan praktik II, yang mana setelah peneliti menggunakan model PBL berbasis media audiovisual.

Untuk mengajarkan peserta didik bagaimana belajar aktif, Ramadani dkk. (2021) menyatakan bahwa peserta didik harus aktif mencari pengetahuan selama proses pembelajaran. Peserta didik memiliki

kemampuan untuk terlibat langsung secara maksimal dalam mencari informasi yang mereka butuhkan dan bertindak sebagai agen penemuan pengetahuan. Peserta didik yang memiliki minat dan kebutuhan yang sama akan terdorong semangatnya dalam pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Berbagai hasil deskriptif dari studi masalah menunjukkan bahwa pendekatan PBL yang digunakan dalam pengajaran berdasarkan mupel yang terkait dengan sekolah dapat meningkatkan kualitas kinerja peserta didik.

Peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar telah terlaksana dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan dengan lebih menekankan pada partisipasi aktif peserta didik. Guru dapat mendukung peserta didik, dengan memotivasi mereka untuk belajar agar lebih kreatif, inovatif, dan aktif dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan (Arianti et al., 2019; Ariyani & Kristin, 2021). Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang diperoleh dari pembelajaran, mereka juga dapat memberikan solusi. Pemberian motivasi berpengaruh besar terutama

pada saat pembelajaran sedang dilaksanakan. Menurut Kurniawaty dkk. (2022), prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi, dan dalam hal ini motivasi ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Dari pembahasan di atas terlihat bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan dengan model PBL berbasis media audiovisual. Berikut ini beberapa manfaat hal tersebut dalam pembelajaran:

1. Peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar mengajar dan menemukan solusi atas permasalahannya sendiri.
2. Mendeskripsikan konsep-konsep ilmiah melalui latihan pemecahan masalah pembelajaran.
3. Berikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi dalam situasi pembelajaran dunia nyata dan langsung yang mengajarkan mereka cara memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
4. Keterlibatan indera pendengaran dan pengelihatannya dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih termotivasi belajar.

D. Kesimpulan

Menurut penelitian yang dilakukan, penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Pancasila berbasis pada media audio visual menghasilkan peningkatan hasil belajar. Setelah penggunaan pendekatan PBL dengan bantuan audio visual, hasil belajar meningkat. Hasil belajar peserta didik meningkat signifikan pada siklus 2 yaitu rata-rata sebesar 94, dari siklus 1 sebesar 84.

DAFTAR PUSTAKA

Anditya, J. S., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 353–361.

<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.

Cahyaningsih, R. D., & Faiz, A. (2023). Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5979-5991.

Putri, R. A., Frima, A., & Rosalina, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(2), 124-132.

Santoso, M. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(2), 149–158.

Setyabrata, I. B., Sholikhah, O. H., & Satdewo, S. (2023). Implementasi PBL dalam Pembelajaran KUMER Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta didik Kelas 4

Sekolah Dasar. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 2, No. 1, pp. 105-112).

Suharyati, T., & Arga, H. S. P. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 2(1), 45-53.

Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238.

Zahro, F., & Mushafanah, Q. (2023, July). 44. Peningkatan Hasil Belajar PPKN dengan Model Problem Based Learning Berbasis Audio Visual Peserta didik Kelas IV SDN Pati Lor 03. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 393-402).